

Strategi Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di Sekolah

Isni Nur Awaludini^{1*}, Aldi Nurmansyah², Novi Fitri Yani³, Fiqra Muhamad Nazib⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia.

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia.

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia.

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia.

Isninurawaludini12@gmail.com¹, aldinurmansyah062@gmail.com²,
novifitriani26905@gmail.com³, fiqra@uniga.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 5 Januari 2026

Accepted 15 Januari 2026

Available online 16 Januari 2026

Kata Kunci:

Blended Learning, Minat Belajar, Strategi Pembelajaran

Keywords:

Blended Learning, Learning Interest, Learning Strategy

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Ajif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penerapan model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang relevan dan terindeks dari berbagai sumber terpercaya. Fokus kajian meliputi strategi penerapan blended learning dalam pembelajaran PAI, peran guru PAI, serta dampak blended learning terhadap minat belajar peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan blended learning yang terencana melalui integrasi pembelajaran daring dan luring mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, memperkuat interaksi guru dan siswa, serta mempermudah pemahaman materi PAI. Selain itu, blended learning memberikan fleksibilitas belajar dan mendorong kemandirian peserta didik. Namun, keberhasilan penerapannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana teknologi, serta dukungan institusi sekolah. Dengan demikian, blended learning dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas dan minat belajar PAI di era digital.

ABSTRACT

This study aims to examine the strategies for implementing the blended learning model in enhancing students' interest in Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) in schools. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) method by analyzing relevant and indexed scholarly articles from various credible sources. The focus of the study includes blended learning implementation strategies in PAI instruction, the role of PAI teachers, and the impact of blended learning on students' learning interest. The findings indicate that well-planned blended learning, through the integration of online and offline learning, is able to increase students' learning interest and motivation, strengthen teacher-student interaction, and facilitate a better understanding of PAI materials. In addition, blended learning provides learning flexibility and encourages students' independent learning. However, its successful implementation is highly influenced by teachers' readiness, the availability of technological facilities, and institutional support from schools. Therefore, blended learning can be considered an effective and relevant learning strategy to improve the quality and students' interest in PAI learning in the digital era.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi, pengetahuan dan keterampilan. Melalui Pendidikan seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik saja, akan tetapi juga nilai-nilai moral, dan spiritual. Dalam dunia Pendidikan, pendidikan agama islam memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Seiring perkembangan zaman, sistem Pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan, baik perubahan dalam kurikulum, metode pembelajaran, maupun media yang digunakan.

Pemahaman manusia menurut Islam ini sangat berkaitan dengan prinsip dasar pendidikan Hasan Bahri mengemukakan bahwa: Apabila berbicara soal ilmu pendidikan Islam, dimana Islam sebagai agama yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka dapat didefinisikan bahwa ilmu pendidikan Islam yaitu sekumpulan pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, kemudian dijadikan landasan kependidikan. Mentrasformasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik dan lingkungan sekolah, termasuk lingkungan keluarga dan masyarakat adalah bentuk praktik dari pendidikan Islam itu sendiri. Ilmu pendidikan Islam yaitu akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan Islami dengan tujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim (Maria & Shiam, 2024).

Pembelajaran dengan menggunakan kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia Pendidikan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran. Penguasaan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam rangka menghadapi persaingan global yang menuntut siswa untuk memiliki minat dalam belajar sehingga mampu untuk mandiri, kreatif, dan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini yaitu model pembelajaran blended learning (Zebua & Harefa, 2022).

Blended Learning dipandang sebagai perbaikan pada pendekatan model e-pembelajaran, yang menekankan siswa menggunakan sistem daring untuk menyelesaikan proses pembelajaran.¹³ Dengan metode blended learning, proses belajar mengajar dinilai lebih efektif dan tidak membuat siswa cepat bosan karena selalu ada kesempatan berkomunikasi secara langsung dua arah. Hal yang penting dalam penerapan metode Blended Learning adalah tatap muka dan kemandirian belajar siswa (Belajar et al., n.d.).

Sebagaimana realita yang terjadi dalam kehidupan manusia bahwasanya pendidikan sebagai langkah atau upaya yang dilakukan guna menumbuhkan kembangkan bakat dan kepribadian seseorang saat berada di dalam kelas maupun luar kelas. Seluruh elemen yang berperan penting dalam memikul tanggung jawab terhadap pendidikan adalah sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Pendidikan berlangsung melalui proses pembelajaran di institusi pendidikan seperti sekolah. Setiap situasi pengajaran adalah unik dalam hal konten, level, keterampilan siswa dan gaya belajar, guru keterampilan dan gaya mengajar, dan berbagai faktor lainnya. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari situasi apa pun, guru harus memikirkan mana yang terbaik (Sulthon, 2025).

Melihat keadaan yang terjadi, dalam dunia pendidikan banyak sekali tantangan yang dihadapi seorang guru, seperti pengelolaan kelas, pemilihan media pembelajaran ataupun tentang pemilihan strategi, model ataupun metode pembelajaran yang semuanya untuk menciptakan kondisi yang efektif dengan tujuan menggiring siswa mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Yamin dan maisah berpendapat bahwa usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, kedua, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran, ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana pendekatan digunakan. Permasalahan-permasalahan di atas lebih cenderung permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dikelas (Edukatif et al., 2024).

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh guru. Pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh guru selama ini menyebabkan kejenuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengaktifkan proses pembelajaran antara lain blended learning. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai model tersebut dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas seperti yang dilakukan bahwa blended learning sebagai pembelajaran yang inovatif yang dapat digunakan oleh guru untuk suasana kelas yang hidup. Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran blended learning yang dilakukan oleh guru sebagai alternatif untuk suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa yang berorientasi pada digital (Matematika et al., 2021).

2. METODE/METHOD

Systematic literatur review (SLR) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan data mengenai suatu variabel yang dikaji secara eksplisit, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Kajian literatur dilaksanakan dengan tahapan 1) Klasifikasi dan Penentuan pendekatan, 2) pencarian artikel, 3) Penyeleksian artikel, 4) analisis dan interpretasi data, 5) draf artikel, dan 6) diseminasi hasil (Nazib et al., 2022).

Pada tahap awal ditentukan focus kajian pada Strategi Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di Sekolah yang meliputi tiga hal, Strategi penerapan model blended learning dalam pembelajaran PAI, Peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar melalui blended learning, Dampak blended learning terhadap minat belajar peserta didik. Hasil pencarian artikel pada berbagai laman (google scholar, crossref, dan sumber lain) diperoleh 32 artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit dan indexing artikel. Hasil screening dan seleksi diperoleh 19 artikel yang menjadi bahan kajian literatur. Artikel yang sudah dipilih ditindak lanjuti dengan dianalisis dan datanya diinterpretasi sehingga diperoleh gambaran kesimpulan mengenai tema yang dikaji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Tabel 1. Strategi penerapan blended learning pada pembelajaran Pai

Penulis	Judul	Hasil pembahasan
(Salsabila ET Al.,2022)	Teknologi pendidikan berbasis learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Pelaksanaan blended learning dicapai melalui tahapan persiapan, pelaksanaan daring-luring-tatap muka,serta evaluasi,yang membantu efektivitas pemanfaatan teknologi pendidikan dalam PAI
(Sari &Suhardini,2022)	Implementasi blended learning sebagai Alternatif pembelajaran PAI dalam materi shalat Jenazah	Perencanaan pembelajaran menggunakan metode blanded leraning, peneliti mendapatkan data bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan metode blanded leraning dengan media daring mencapai keberhasilan yang sesuai diharapkan oleh guru.Islam dengan menggunakan Implementasi sebagai Alternatif pembelajaran PAI dalam materi shalat.
(Manurung,2025)	Penerapan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Era Digital	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Blended Learning dalam PAI meningkatkan partisipasi siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan mempermudah pemahaman materi. Penerapan model ini juga memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi akses informasi yang lebih cepat dan interaktif. Kesimpulannya, Blended Learning dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di era digital.
(Dasar et al.,2022)	Implementasi model blended learning dalam meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar siswa sekolah Dasar	Membuktikan bahwa blended learning menghasilkan perasaan berkomunitas antar siswa dari pada pembelajaran konvensional atau pembelajaran dengan sepenuhnya online Penerapan blended learning dapat dikombinasikan dengan metode diskusi dan tutor sebaya sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, selain itu metode tersebut dapat menjadi kultur sehingga siswa dapat belajar secara mandiri.
(Astuti,2022)	Strategi pembelajaran blended learning pada Mata pelajaran Pai Di Sma Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan	Dalam strategi pembelajaran blended learning guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan.kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik menggunakan media pembelajaran,metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik.

Berdasarkan Tabel 1, hasil kajian terhadap beberapa artikel tersebut, dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan pola pelaksanaan yang sistematis dan terencana. Penelitian Salsabila et al. (2022) menegaskan bahwa blended learning dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan pembelajaran daring–luring–tatap muka, serta evaluasi yang terstruktur. Tahapan tersebut berperan penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran PAI, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

Selain aspek pelaksanaan, perencanaan pembelajaran juga menjadi faktor kunci keberhasilan blended learning. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Sari dan Suhardini (2022) yang menemukan bahwa perencanaan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media daring dalam model blended learning mampu mencapai hasil yang sesuai dengan harapan guru, khususnya pada materi Salat Jenazah. Perencanaan yang matang, pemilihan media yang tepat, serta kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik materi PAI menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi blended learning.

Dari segi dampak terhadap siswa, penerapan blended learning terbukti meningkatkan partisipasi dan pemahaman materi PAI. Penelitian Manurung (2025) menunjukkan bahwa model blended learning mampu memperkaya pengalaman belajar siswa serta mempermudah pemahaman materi melalui pemanfaatan teknologi digital yang interaktif. Selaras dengan temuan tersebut, Dasar et al. (2022) mengungkapkan bahwa blended learning tidak hanya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan komunitas belajar yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran konvensional maupun pembelajaran daring penuh.

strategi penerapan blended learning yang tepat sangat bergantung pada peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Penelitian Astuti (2022) menegaskan bahwa guru PAI telah melakukan perencanaan dan pelaksanaan blended learning dengan baik melalui pemilihan media, metode, dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, hasil kajian dari berbagai artikel tersebut menunjukkan bahwa blended learning merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman siswa di era digital.

Tabel 2. Pengaruh Blended Learning terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Penulis	Judul	Hasil pembahasan
(Azahro,2021)	Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap minat Belajar pendidikan Agama Islam peserta Didik kelas IX SMP Negeri 29 Bandar Lampung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap minat belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran blended learning.terdapat pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap minat belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 29 Bandar Lampung
(SMA & Purwodadi, 2024)	Implementasi blended learning berbasis Web untuk meningkatkan motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah purwodadi	Blended learning memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas dan motivasi belajar siswa. Siswa dapat mengulang materi yang sulit dipahami dan belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran yang lebih menarik

		dan menyenangkan
(Rahman et al .,2025)	Religious Education Subject: practice And ITS impact In senior High school 1 Jambi	Penerapan blended learning memfasilitasi penyampaian materi yang lebih fleksibel dan interaktif,serta meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI melalui kombinasi diskusi tatap muka dan tugas daring.
(Nurilah,2025)	Optimalisasi pembelajaran PAI di Era Digital Dengan model Blended learning Tingkat SMA	Penelitian literatur ini menemukan bahwa penggunaan blended learning di PAI meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar,yang secara tidak langsung menunjukkan peningkatan Minat belajar siswa dalam situasi mengajar luring+daring.

Berdasarkan Tabel 2, hasil kajian terhadap berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran blended learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Blended learning memungkinkan terjadinya integrasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel, variatif, dan kontekstual. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif di kelas, tetapi juga terlibat aktif dalam pembelajaran melalui diskusi daring, penugasan digital, serta pemanfaatan media interaktif. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong munculnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi PAI.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan media dan platform digital yang mendukung interaksi serta kemandirian belajar. Blended learning memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Motivasi belajar yang meningkat tercermin dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, serta keterlibatan dalam diskusi baik secara luring maupun daring. Dengan demikian, blended learning tidak hanya berfungsi sebagai model pembelajaran alternatif, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu menumbuhkan minat belajar secara berkelanjutan.

Efektivitas blended learning dalam meningkatkan minat belajar PAI sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, siswa, dan sarana pendukung pembelajaran. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan literasi digital agar mampu merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna. Di sisi lain, siswa perlu dibekali kemampuan belajar mandiri dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran daring. Oleh karena itu, dukungan sekolah dalam bentuk fasilitas teknologi, pelatihan guru, serta kebijakan pembelajaran yang adaptif menjadi faktor penting agar penerapan blended learning benar-benar berdampak optimal terhadap peningkatan minat belajar PAI di sekolah.

Tabel 3 Dampak Penerapan Blended Learning terhadap Pembelajaran PAI

Penulis	Implikasi penerapan based learning
(Nurilah ,2025)	Dampak blended learning terlihat pada meningkatnya minat belajar siswa, motivasi Belajar,serta kemampuan siswa memahami konsep PAI melalui pembelajaran daring dan luring yang terintegrasi.
(Aminulloh ,2023)	model blended learning memberikan dampak positif terhadap pembelajaran PAI, diantaranya meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa, memperkuat interaksi guru dan siswa, serta mengembangkan kemampuan literasi teknologi

	(IT) baik pada guru maupun peserta didik. Pembelajaran PAI menjadi lebih efektif karena siswa dapat belajar secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja.
(Journal et al .,2021)	Guru dapat merencanakan aktivitas pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif
(Sma & Purwodadi,2024)	Siswa menjadi lebih termotivasi dan materi yang sulit dapat dipelajari secara mandiri melalui platform daring
(Hadi & Manshur,n.d.)	Sekolah perlu meningkatkan fasilitas teknologi dan pelatihan agar penerapan blended learning optimal

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa artikel, penerapan model blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian Nurilah (2025) menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran daring dan luring mampu meningkatkan ketertarikan siswa serta membantu mereka memahami konsep-konsep PAI secara lebih mendalam. Hal ini mengindikasikan bahwa blended learning mampu menjawab kebutuhan pembelajaran PAI di era digital dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka dan teknologi digital.

Selain meningkatkan minat belajar siswa, blended learning juga berpengaruh terhadap kualitas interaksi dalam proses pembelajaran. Aminulloh (2023) menegaskan bahwa model ini mampu memperkuat interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung maupun melalui platform daring. Interaksi yang lebih intensif tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta membantu guru dalam memberikan bimbingan dan umpan balik secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan komunikatif.

Dari sisi peran guru, penerapan blended learning memberikan peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Journal et al. (2021) mengungkapkan bahwa guru dapat mengombinasikan berbagai metode, media, dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Sementara itu, temuan dari SMA Purwodadi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan platform daring dalam blended learning mendorong kemandirian belajar siswa, karena materi yang sulit dapat dipelajari kembali secara mandiri di luar jam pelajaran.

Meskipun memberikan banyak manfaat, keberhasilan penerapan blended learning juga sangat bergantung pada kesiapan sarana dan sumber daya pendukung. Hadi dan Manshur (n.d.) menekankan pentingnya peningkatan fasilitas teknologi serta pelatihan bagi guru agar implementasi blended learning dapat berjalan secara optimal. Tanpa dukungan infrastruktur dan kompetensi digital yang memadai, potensi blended learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI tidak dapat dimaksimalkan secara optimal. Oleh karena itu, dukungan sekolah dan pemangku kebijakan menjadi faktor penting dalam keberlanjutan penerapan model ini.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, motivasi, serta pemahaman konsep keagamaan peserta didik. Integrasi pembelajaran daring dan luring memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, variatif, dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Blended learning juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing, yang berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Selain itu, keberhasilan penerapan blended learning sangat dipengaruhi oleh peran guru dan dukungan sarana prasarana. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan literasi digital agar mampu merancang pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Di sisi lain, dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas teknologi serta pelatihan bagi guru menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan penerapan blended learning. Dengan demikian, blended learning dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas dan minat belajar PAI di era digital.

Perkembangan digital menghadirkan tantangan terkait autensitas materi keagamaan dan kesenjangan akses, tetapi juga membuka peluang untuk memperluas sumber belajar, meningkatkan interaktivitas, serta memperkuat evaluasi pembelajaran melalui platform daring. Agar relevan dengan kebutuhan generasi digital, pendidik dituntut menguasai teknologi dan menerapkan pendekatan konstruktivis, sementara kurikulum harus dirancang adaptif dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, integrasi teknologi digital berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Islam dan membentuk peserta didik yang kritis, kompeten, dan berkarakter.

5. REFERENCES

- Aminulloh. (2023). 10(1), 362–380. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35520/18288>
- Astuti, S. (2022). *No Title*.
- Azahro, F. (2021). *Amshori*. [https://repository.radenintan.ac.id/14559/1/SKRIPSI BAB 1%262.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/14559/1/SKRIPSI%20BAB%201.pdf)
- Belajar, M., Kelas, S., Pada, V. I. I., Pelajaran, M., Agama, I., & Ambon, K. (n.d.). *Penerapan Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47304/0dbftm31>
- Dasar, S., Hendrayana, S., Heriati, T., Prakawati, D., & Istiqomah, A. (2022). *No Title*. 08, 565–575. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.325>
- Edukatif, M., Pembelajaran, M., Hasil, M., Siswa, B., Mahmud, A., Wahyudi, M., Surabaya, Y., & Pendahuluan, A. (2024). *Volume 1 Issue 1 (2024) Pages 1- 25 WALADI : Wawasan Belajar Anak Usia Dini*. 1(1), 1–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.61815/waladi.v2i1.299>
- Hadi, M. S., & Manshur, A. (n.d.). *Transformasi Pembelajaran Pai di Era Digital : Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 1–13. <https://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/view/201/54>
- Journal, E., Kasus, S., Sekar, T., Cirebon, K., Syekh, I., & Cirebon, N. (2021). *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI*. 2, 192–204. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/502/434>
- Manurung, A. A. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. 3(1), 46–53. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis>
- Maria, A., & Shiam, S. N. (2024). *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Melalui Asesmen Diagnostik Non-Kognitif*. c, 1–12. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.875>
- Matematika, P., Pemahaman, M., Hasil, K., & Siswa, B. (2021). 4 1, 2. 5(1), 48–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jppm.v5i1.9805>
- Nazib, F. M., Ainissyifa, H., & Munawaroh, N. (2022). *Digitalisasi Manajemen dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Systematic Literatur Review*.
- Nurilah, R. (2025). *Optimalisasi Pembelajaran PAI di Era Digital Dengan Model Blended Learning Tingkat SMA Resti Nurillah*. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/23/38>
- Rahman, M., Anwar, M. A., Prayugo, R., Islam, U., Sulthan, N., & Saifuddin, T. (2025). *THE APPLICATION OF BLENDED LEARNING MODEL IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECT : PRACTICE AND ITS IMPACT IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 JAMBI*. 25(1), 87–94. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/27357/8963>
- Salsabila, U. H., Khoirunnisa, J. F., Herbanu, R., Saputra, I., Hafidhdin, M., Islam, P. A., & Dahlan, U. A. (2022). *Teknologi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 8(4), 1634–1640. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4116>
- Sari, Y. P., & Suhardini, A. D. (2022). *Implementasi Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah*. 13–18. <https://doi.org/10.47304/0dbftm31>
- Sma, D. I., & Purwodadi, M. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(8), 283–293. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2348/2269>
- Sulthon, S. M. (2025). *Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Bojonegoro*. 2(1), 31–42. <https://journal.stitmubo.ac.id/index.php/muharrir/article/view/153/197>
- Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Blended learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. 1(1), 251–262.